

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan.¹

Madrasah Ibtidaiyah adalah bagian dari pendidikan dasar formal dengan ciri keagamaan. Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang lebih modern, yang memadukan antara pendidikan pesantren dan sekolah, yang materinya mengintegrasikan agama dan pengetahuan umum. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi menghubungkan sistem lama dan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik dan dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi, dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam, sedangkan isi kurikulum madrasah pada umumnya sama dengan pendidikan di pesantren ditambah dengan ilmu- ilmu umum Untuk dapat mengimplementasi-kan program pendidikan karakter yang efektif.²

¹Abd Rahman Bp dkk., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” t.t., 2.

² Nila Nadilla Sari, “Karakteristik Dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah,” *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (27 September 2021): 62, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1824>.

Perkembangan Kognitif anak menurut teori Piaget bahwa tahap Operasional Konkret (7-12 tahun), anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap animisme dan artifisialisme. Egosentrisnya berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik. Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional konkret masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika.³

Pada tahap ini anak mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan (konservasi), kemampuan mengelompokkan secara memadai, melakukan pengurutan (mengurutkan dari yang terkecil sampai paling besar dan sebaliknya), dan menangani konsep angka. Tetapi, selama tahap ini proses pemikiran diarahkan pada kejadian riil yang diamati oleh anak. Anak dapat melakukan operasi problem yang agak kompleks selama problem itu konkret dan tidak abstrak.⁴

Media sosial kata yang tidak asing kita dengar saat ini, media sosial sebuah tempat untuk melakukan aktifitas bersosialisasi berbaur dan bergabung dengan orang lain. Kata media sosial menjadi populer ketika Facebook dan Twitter mulai dikenal oleh kalangan pengguna internet, hal ini yang kemudian membuat media sosial dan internet menjadi tidak terpisahkan. Tidak heran, jika mendengar kata media sosial maka pikiran orang-orang tentu akan langsung tertuju pada Internet

³ Ridho Agung Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (28 Juni 2019): 30, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>.

⁴ Juwantara, 30.

Facebook, Twitter, Instagram, Blogging, youtube dan semua fasilitas-fasilitas lainnya yang menjembatani hubungan dan interaksi antara manusia.⁵

Dengan adanya media sosial, informasi yang diperoleh begitu cepat tanpa usaha yang ekstra dengan membaca berbagai literatur terkait. Selain itu, media sosial dapat digunakan sebagai media pemasaran, dagang, mencari koneksi, memperluas pertemanan, dll. Bahkan bagi orang yang pintar, media sosial ini dapat dimanfaatkan untuk mempermudah hidupnya, memudahkan dia belajar, mencari kerja, mengirim tugas, mencari informasi, berbelanja, dan lain-lain. Dalam dunia pendidikan, media sosial digunakan oleh siswa untuk mempermudah kegiatan belajarnya. Dengan menggunakan media sosial, siswa sangat pesat mengikuti perkembangan untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan memenuhi preferensinya.⁶

Maraknya informasi hoaks, bagi anak-anak yang masih belum memiliki pemikiran kritis, tentu saja mereka dengan mudah mempercayai informasi yang belum jelas kebenarannya. Anak-anak bisa lebih mementingkan diri sendiri, mereka bisa saja tidak sadar akan lingkungan sekitar mereka, karena kebanyakan waktu dalam bermain gadget. Atau anak susah berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, disebabkan karena penggunaan media sosial menjadi malas dalam belajar komunikasi secara nyata. Jadi media sosial juga membawa dampak negatif yang cukup besar bagi perkembangan anak. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses berbagai media informasi dan teknologi, menyebabkan anak-anak

⁵ Muhammad Fajar dan Hadi Machmud, "Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar," *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (24 April 2020): 47, <https://doi.org/10.31332/dy.v1i1.1822>.

⁶ Fajar dan Machmud, 47.

menjadi malas bergerak dan beraktivitas, anak-anak menjadi lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada orang lain, serta mereka akan terpengaruh atau kecanduan dengan gadget yang semakin berkembang.

Kekhawatiran orang tua tentang bagaimana anak-anak mereka menggunakan teknologi media digital tampaknya berfokus pada dua isu yang berbeda: Pertama, orang tua prihatin tentang jenis konten yang diakses oleh anak saat menggunakan media digital; Kedua, mereka khawatir tentang bagaimana untuk mengatur anak-anak dalam penggunaan media baru ini. *Rules* penggunaan media baru telah mengikuti aturan umum yang sama dengan televisi. Peraturan yang sering dibuat adalah mengenai jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengonsumsi teknologi media dan akses anak-anak untuk konten-konten tertentu. Namun, karena anak-anak cenderung hidup dalam keluarga digital, aturan terus berubah untuk mengikuti perkembangan teknologi baru. Faktor-faktor seperti opini orangtua mengenai penggunaan media, usia anak, jenis kelamin, dan ketertarikan pada satu tema tertentu berdampak pada jenis peraturan yang harus dilaksanakan.⁷

Tanpa pengawasan orang tua dalam penggunaan media sosial oleh anak SD, dapat muncul berbagai dampak negatif. Pertama, anak-anak mungkin terpapar pada konten yang tidak sesuai untuk usia mereka, seperti kekerasan, bahasa kasar, atau materi yang tidak pantas. Mereka mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk menyaring atau memahami konten tersebut, yang dapat memengaruhi perkembangan sosial dan psikologis mereka.

⁷ Mutia Rahmi Pratiwi, Mukaromah Mukaromah, dan Wulan Herdiningsih, "Peran Pengawasan Orangtua Pada Anak Pengguna Media Sosial," *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan* 22, no. 1 (11 Juni 2018): 41, <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i1.73>.

Selain itu, kurangnya pengawasan dapat meningkatkan risiko anak terlibat dalam interaksi online yang berbahaya. Mereka mungkin lebih rentan terhadap tindakan cyberbullying atau interaksi yang tidak aman dengan orang asing. Tanpa bimbingan yang memadai, anak-anak SD mungkin tidak dapat mengenali potensi risiko tersebut dan dapat menjadi korban dari tindakan merugikan online. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk aktif mengawasi dan memberikan panduan dalam penggunaan media sosial agar dapat menciptakan lingkungan online yang aman dan mendukung bagi anak-anak SD.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam surah at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلِيكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Ayat diatas menafsirkan bahwa Ayat ini menjelaskan bentuk tanggung jawab kedua orang tua sebagai pendidik. Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua dalam membimbing anak, anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan oleh orang tua untuk mencapai kedewasaan. Dalam arti biologis yang ditandai dengan fungsi badannya sudah berkembang dan siap menjalani hidup sendiri dalam berkeluarga. Kedewasaan dalam arti rohani bila anak tersebut telah menjadi manusia yang mampu berpikir dan berbuat sendiri bagi masyarakat maupun keluarga.⁸

Bimbingan konseling di madrasah ibtidayah, guru kelas yang menjadi

⁸ Oki Mitra dan Ismi Adelia, "Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al Qur'an," *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 2 (6 Juni 2021): 175, <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i2.759>.

konselor untuk peserta didik. Peran guru kelas sangat penting dalam memberikan bantuan kepada peserta didik saat mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Guru kelas diakui dapat memerankan sebagai konselor karena sering berinteraksi dengan peserta didik selama disekolah. Diantara masalah yang sering dijumpai di lapangan yaitu saat guru mengajar peserta didik asyik bermain sendiri, pekerjaan rumah tidak dikerjakan, selalu membuat gaduh di kelas, dan berbicara yang tidak sopan. Dalam mencapai tujuan pendidikan tidak bisa kalau hanya melalui proses pembelajaran saja, akan tetapi harus mampu memecahkan berbagai persoalan yang ada. Faktanya banyak madrasah ibtidayah yang belum bisa mengendalikan layanan bimbingan konseling dengan baik. Misalnya dengan membuat program bimbingan konseling, melakukan analisis hasil, dan sebisa mungkin melibatkan kepala sekolah dalam merancang program tersebut. Selain itu, yang menjadi kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai dimadrasah ibtidayah.⁹

Kerjasama orang tua dengan sekolah dapat memberikan pengaruh pada kompetensi sosial mereka dalam memahami keberadaan mereka sebagai bagian dari masyarakat sosial. Kompetensi juga pada akhirnya dapat mendorong mereka untuk mampu mengeksplorasi bakat, kemampuan, dan sikap dalam menanggapi tantangan global.¹⁰ Kerjasama yang erat antara orang tua dan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi sosial anak. Melalui keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan pendidikan anak di sekolah, mereka dapat membantu

⁹ Salma Salsabila Milenda dan Muhroji Muhroji, "Layanan Bimbingan dan Konseling Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (27 April 2022): 1870,

¹⁰ A Majid Aang Rohyana, "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di Smp Negeri Kota Tasikmalaya" 1, no. 1 (2019): 38.

memperkuat pemahaman anak tentang posisinya dalam masyarakat. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga menjadi model bagi anak-anak dalam memahami dinamika hubungan sosial.

Pentingnya kerjasama ini juga tercermin dalam kemampuan anak untuk mengembangkan bakat, kemampuan, dan sikap yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan global. Orang tua yang terlibat secara aktif dapat memberikan pandangan berharga tentang berbagai peluang dan potensi yang mungkin terbuka bagi anak-anak mereka. Dengan demikian, kerjasama antara orang tua dan sekolah bukan hanya tentang pencapaian akademis, tetapi juga tentang membantu anak-anak memahami peran mereka dalam masyarakat dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam tantangan global yang semakin kompleks.

Peneliti melakukan observasi awal dengan mewawancarai peserta didik, orang tua dan guru di sekolah tersebut sehingga mendapatkan sebuah data wawancara bahwa ada beberapa anak menggunakan media sosial Tik-Tok dan Instagram, data ini diperoleh dari siswa melihat dari keterangan durasi lamanya menggunakan aplikasi tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang mana dia lebih banyak menghabiskan waktu dengan media sosial.¹¹ Sedangkan hasil wawancara dengan orang-tua adalah terkadang tidak ada waktu dalam mengawasi anak dikarenakan orang tua dari peserta didik sibuk dengan

¹¹ Wawancara dengan peserta didik MIN 13 HSS.

pekerjaan¹². Dalam wawancara dengan wali kelas 6. Wali kelas tersebut mengakui bahwa peserta didik tidak bisa lepas dari kecanggihan digital salah satunya adalah media sosial. Guru tersebut memaparkan bahwa media sosial mereka jadikan sebagai media pembelajaran, seperti website sebagai referensi bahan ajar, dan juga mereka menyuruh para siswa untuk menjejarkan penggunaan media sosial yang bermamfaat untuk pengetahuan umum peserta didik.¹³

Alasan mengapa peneliti hanya melakukan penelitian masing-masing dua orang yang dipilih sebagai subjek penelitian mengenai dampak media sosial adalah agar dapat melakukan analisis yang lebih mendalam dan terfokus. Dengan jumlah partisipan yang lebih sedikit, peneliti dapat lebih leluasa mengeksplorasi pengalaman individu secara lebih detail, memperoleh wawasan yang lebih kaya, serta memahami dampak media sosial pada tingkat personal. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan penelitian berjalan lebih efisien, terutama dalam hal waktu, sumber daya, dan keterlibatan partisipan, sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam meskipun dengan skala yang terbatas.

Berdasarkan beberapa uraian diatas. Penelitian ini berfokus terhadap kelas 6, karena atas rekomendasi guru disana dan fenomena dilapangan sangat sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti. Maka penelitian ini akan mengungkap tentang “Peran Orang-Tua Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok Dan Instagram Peserta Didik Madrasah Ibtidayah 13 Hulu Sungai Selatan.”

¹² Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik MIN 13 HSS

¹³ Hasil wawancara dengan guru Min 13 HSS

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap penulisan judul diatas, maka penelitian ini akan menjelaskan beberapa istilah dari penelitian ini.

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status social dalam organisasi.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan¹⁴

Peran yang dimaksud disini sebagai berikut:

a. Orang-Tua Sebagai Pendidik

Peranan orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya, orang tua mengambil peran sebagai pendidik yaitu mengajarkan tentang mana hal yang baik, dan mana hal yang buruk kepada anak. Orang-tua memegang peran yang sangat penting sebagai pendidik bagi anak-anak mereka. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua tidak hanya terbatas pada pengajaran formal di sekolah, tetapi mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Sejak awal kehidupan anak, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan stimuli yang mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak.

¹⁴ Saiful Basriansah, "Peran Orang Tua dalam Pengawasan Anak," *Jakarta*, 2020, 64.

b. Orang-Tua Sebagai Pengarah

Dalam perannya ini, orang tua diibaratkan sebagai tameng atau pelindung yang selalu siap sedia kapanpun untuk melindungi anak-anaknya dari berbagai hal-hal yang tidak baik.

c. Orang-Tua Sebagai pelindung

Dalam perannya ini, orang tua diibaratkan sebagai tameng atau pelindung yang selalu siap sedia kapanpun untuk melindungi anak-anaknya dari berbagai hal-hal yang tidak baik.

Peran orang tua sebagai pelindung dalam kehidupan anak-anak melibatkan sejumlah aspek penting yang bersifat fisik, emosional, dan sosial. Orang tua adalah benteng pertama dan paling dekat dalam memberikan perlindungan kepada anak-anak, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kasih.

Secara keseluruhan, peran orang tua sebagai pelindung melibatkan kombinasi dari aspek-aspek tersebut. Dengan memenuhi kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan pendidikan anak-anak, orang tua menciptakan fondasi yang kokoh untuk perkembangan anak-anak menjadi individu yang tangguh, berkepribadian positif, dan mampu mengatasi berbagai situasi kehidupan.

d. Peran Orang-Tua Sebagai Penasehat

Dalam perannya kali ini, tugas orang tua ialah mengarahkan anak-anaknya pada hal-hal baik yang dapat berguna bagi kehidupannya. Peran ini sangat dituntut berlebih ketika anak sudah menginjak masa remaja. Mereka, anak-anak remaja, dikenal memiliki kelabilan emosi.

e. Peran Orang-Tua Sebagai Penanggung Jawab

Peran orang-tua sebagai penanggung jawab anak adalah bentuk perlindungan kepada anak-anaknya.¹⁵

Jadi yang dimaksud penulis adalah peran orang tua dalam penelitian ini adalah cara orang tua dalam mendidik, mengarahkan, melindungi, menasehati, dan menanggung jawabi anak.

2. Orang-Tua

Orang-tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan hasil dari ikatan pernikahan yang sah sehingga dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya dalam menghantarkan mereka agar siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶

Menurut Yasin Musthofa, orang-tua merupakan pihak yang paling berhak terhadap keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak di segenap aspeknya¹⁷

Jadi yang dimaksud penelitian disini adalah orang-tua dari anak-anak yang mereka miliki.

3. Media Sosial

Media Sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring

¹⁵ Sofia Zahara, Nandang Mulyana, dan Rudi Saprudin Darwis, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (8 Februari 2021): 108, <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>.

¹⁶ Laila SIhaan, "Peran Orang Tua dalam Membangun Sinergitas Dengan Anak," *PT Halaban*, t.t., 22.

¹⁷ SIhaan, 30.

social, wiki, forum, dan dunia virtual. Beberapa contoh media sosial yang populer termasuk Facebook, Instagram, Twitter, LinkedIn, YouTube, dan Snapchat. Setiap platform memiliki fungsionalitas dan tujuan yang berbeda, dan masing-masing memiliki cara unik untuk memfasilitasi interaksi dan berbagi konten antar pengguna.

Menurut Nasrullah media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual.¹⁸

Jadi yang dimaksud penelitian disini adalah media social yang sering dipakai oleh peserta didik dalam penggunaan media social sesuai observasi awal penulis adalah Tiktok, Instagram.

C. Fokus Penelitian

1. Gambaran peran orang tua terhadap penggunaan media sosial TikTok dan Instagram peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Selatan.
2. Gambaran dampak dari penggunaan media sosial TikTok dan Instagram terhadap peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Selatan.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran peran orang tua terhadap penggunaan media sosial TikTok dan Instagram peserta didik MIN 13 Hulu Sungai Selatan.

¹⁸ Muhammad Fakril, "Perkembangan Media Sosial Dari Sudut Pandang Agama Islam," *Bina Karya*, 2021, 32.

2. Menganalisa gambaran dampak penggunaan media sosial TikTok dan Instagram terhadap peserta didik MIN 13 Hulu Sungai Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan informasi tentang hal-hal yang bersangkutan dengan peran orang tua dalam penggunaan media sosial dan juga dampak dari penggunaan media sosial. penelitian ini juga bermanfaat bagi.

1. Siswa

Penelitian ini bermamfaat bagi siswa yaitu mengetahui dampak dari penggunaan Media Sosial.

2. Guru BK

Penelitian ini bermamfaat bagi guru BK yaitu sebagai pedoman dalam pengawasan penggunaan media sosial di lingkungan sekolah.

3. Peneliti

Penelitian ini akan mengetahui bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dan dampak dari penggunaan media sosial.

4. Orang tua

Penelitian ini bermamfaat untuk orang tua siswa/i agar mereka mengetahui apa saja dampak media sosial dan sikap seperti apa yang harus dilakukan kepada anak mereka.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang diteliti oleh Miswanto(mahasiswa Sarjana IAIN Ponorogo).¹⁹ Tentang *Peran Orang Tua dalam Membantu Anak Bermedia Sosial yang Baik (Studi Kasus Siswa SD di Desa Ketro Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan)*. Dapat disimpulkan Penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagai orang tua memberikan Pendidikan dan suri tauladan yang baik bagi siswa dalam bermedia sosial. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama sama membahas tentang peran orang tua dalam penggunaan media sosial terhadap siswa/siswi. Sedangkan Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan studi kasus dan tidak ada membahas tentang dampak dari penggunaan media sosial.
2. Jurnal yang diteliti oleh Mutia Rahmi Pratiwi, Mukaromah, Wulan Herdiningsih.²⁰ Tentang *Peran Pengawasan Orangtua Pada Anak Pengguna Media Sosial*. Dapat disimpulkan Literasi media menjadi jalan keluar agar dampak buruk media dapat diminimalisir bagi orangtua maupun anak.²¹ Perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah jurnal tersebut lebih membahas ke dampaknya saja.
3. Skripsi yang diteliti oleh Zulfa Khoiriyah Nur Ichsanti(mahasiswa Sarjana Universitas Widya Dharma).²² Tentang *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi*

¹⁹ Miswanto, "Peran Orang Tua Dalam Membantu Anak Bermedia Sosial Yang Baik (Studi Kasus Siswa SD di Desa Ketro Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan)," 2021.

²⁰ Pratiwi, Mukaromah, dan Herdiningsih, "Peran Pengawasan Orangtua Pada Anak Pengguna Media Sosial."

²¹ Pratiwi, Mukaromah, dan Herdiningsih.

²² zulfa Khoiriyah Nur Ichsanti, "Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten 2022," 2022.

Dampak Negatif Dari Penggunaan Media Sosial Pada Anak Di Desa Kanoman Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten. Dapat disimpulkan Peran keluarga maupun orang tua untuk anak dalam penggunaan media sosial sangatlah penting, karena orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak, persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua terhadap penggunaan media sosial. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah peneliti skripsi ini lebih membahas peran orang tua dalam konteks negatif.

G. Sistematika Penelitian

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori yang terdiri dari pengertian orang tua, peran orang tua yang meliputi, orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai pengarah, orang tua sebagai pelindung, orang tua sebagai penasehat, orang tua sebagai penanggungjawab, pengertian media sosial, dampak media sosial.
- BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik penhumpulan data, instrumen penelitian, Teknik analisis data, Teknik validitas dan keabsahan.
- BAB IV : Laporan hasil penelitian.
- BAB V : Penutup yang berisi simpulan dan saran.